

Penerapan Teknologi Informasi Pendidikan dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Asy-Syarifiyyah Kota Bandung

Achmad Sihabuddin, Asep Dudi, Dewi Mulyani.
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

achmad.s.permana@gmail.com, asepdudifk.unisba@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract—The Covid-19 pandemic has made changes in the order of human life. Almost all aspects of life have changed, one of which is in education. These changes cause the learning system to go online. Each party needs to adapt to changes in the learning system, regarding the learning system previously carried out face-to-face turning into online / distance learning. This study aims to determine the role and policies of school leaders in carrying out distance learning activities during the Covid-19 pandemic, analyzing the application of Information Technology to the development of learning in schools, knowing how readiness of teachers is in managing distance learning, knowing how students respond to distance learning / online and knowing the response of parents of students to distance learning during the covid-19 pandemic. This research discusses the role of information technology related to the implementation of learning during the Covid-19 pandemic, in addition to knowing what are the obstacles and support for distance learning during the Covid-19 pandemic using a qualitative approach, which is descriptive analysis. The results of the research conducted by researchers indicate that Information Technology has a central role in the implementation of distance learning, especially during the current Covid-19 pandemic conditions. Information technology acts as an alternative in making interactions between educators and students in carrying out distance learning. In the implementation of distance learning, there are advantages and obstacles experienced by each party. The readiness factors of the teacher, the readiness of students and the readiness of the parents of students as well as the readiness of infrastructure related to distance learning.

Keywords—*Information Technology, Education, Distance Learning, The Covid-19 pandemic.*

Abstrak—Pandemi covid-19 menjadikan perubahan dalam tatanan kehidupan manusia. Hampir semua aspek bidang kehidupan mengalami perubahan, salah satunya yaitu dalam pendidikan. Perubahan tersebut menyebabkan sistem pembelajaran berubah menjadi jarak jauh. Masing-masing pihak perlu beradaptasi dalam perubahan dalam sistem pembelajaran, mengenai sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta kebijakan pimpinan sekolah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, menganalisis penerapan Teknologi Informasi terhadap perkembangan pembelajaran di sekolah, mengetahui bagaimana kesiapan dari guru dalam mengelola pembelajaran

jarak jauh, mengetahui bagaimana respon dari siswa terhadap pembelajaran jarak jauh serta mengetahui respon dari Orang Tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini membahas mengenai peran dari teknologi informasi terkait pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19, selain itu juga mengetahui apa saja hambatan dan dukungan dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang bersifat analisis-deskripsi. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini, menunjukkan bahwa Teknologi Informasi mempunyai peran sentral terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, terlebih pada saat kondisi pandemi covid-19 saat ini. Teknologi Informasi berperan sebagai alternatif dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat kelebihan serta hambatan yang dialami oleh masing-masing pihak. Faktor kesiapan dari guru, kesiapan siswa dan kesiapan orang tua siswa serta kesiapan sarana prasarana terkait pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci—*Teknologi Informasi, Pendidikan, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19.*

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadikan semua kegiatan manusia terhenti sejak munculnya pandemi covid-19 baik itu bidang ekonomi, pendidikan, pekerjaan, maupun bidang lainnya yang terkena dampaknya. Awal mula covid-19 masuk ke Indonesia, akhir tahun menjelang tahun baru 2020, dimana sebelum itu kejadian covid-19 ini sudah terjadi di negara lainnya, seperti China, Amerika dan negara lainnya.

Sejak bulan Maret tahun 2020 lalu, terutama dalam bidang pendidikan yang sebelumnya kegiatan pembelajaran masih dalam pembelajaran normal (tatap muka) di sekolah, dihentikan sementara oleh pemerintah, sampai saat keadaan normal kembali. Namun nyatanya, setiap hari kasus covid-19 melonjak tinggi, dan pemerintah memutuskan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh sampai batas waktu yang hingga saat ini masih belum ditentukan.

Dampak yang ditimbulkannya sangat beragam, mulai dari Lembaga Pendidikan yang harus mulai menyiapkan teknis dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Guru,

siswa, maupun orang tua harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Guru dituntut untuk dapat bisa memanfaatkan teknologi informasi, guna tetap berjalannya kegiatan pembelajaran. Siswa harus bisa untuk tetap mengikuti pembelajaran jarak jauh, tak sedikit siswa yang kurang atau belum mengetahui teknis pembelajaran jarak jauh. Dan Orang Tua siswa juga kurang paham dalam membimbing anaknya untuk mengikuti alur pembelajaran jarak jauh. Selain itu banyak dampak yang ditimbulkan, baik itu pelaksanaan, kesiapan, teknis pembelajaran, pelatihan pembelajaran jarak jauh, dan fasilitas yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan kondisi tersebut, maka salah satu bidang yang diharapkan guna mendukung kegiatan pembelajaran tetap berlangsung adalah bidang teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan salah satu bidang yang mempunyai peran sentral penting, terutama dalam pemanfaatannya terhadap bidang Pendidikan. Hal inilah yang menjadi dampak pandemi terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Tenaga pendidik harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yakni mengajar dengan IT (Teknologi Informasi), kemudian peserta didik juga harus belajar dengan IT. Karena dalam IT ini semua terbantu agar proses pendidikan yang dijalankan tetap berlangsung. Perubahan ini juga menyebabkan penyesuaian dalam hal cara belajar siswa khususnya pada siswa Mts Asy-Syarifiyyah yang juga perlu persiapan teknis, pelatihan dan adaptasinya untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta kebijakan pimpinan sekolah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19, menganalisis penerapan Teknologi Informasi terhadap perkembangan pembelajaran di sekolah, mengetahui bagaimana kesiapan dari guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh, mengetahui bagaimana respon dari siswa terhadap pembelajaran jarak jauh serta mengetahui respon dari Orang Tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Teknologi informasi berperan sangat besar, pada masa pandemi covid-19 ini, karena memiliki banyak kemudahan serta banyak hal dalam penggunaannya, khususnya bagi tenaga pendidik dan siswa dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. Tanpa teknologi informasi, pembelajaran jarak jauh akan terdapat banyak hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran.

II. LANDASAN TEORI

Teknologi informasi menurut Alter mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. (Abdul Kadir, 2002:13). Dapat diketahui bahwa teknologi informasi yaitu sebagai bidang yang sangat diperlukan untuk mengolah informasi agar informasi tersebut mudah dicari dan ditemukan kembali, serta dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh suatu informasi.

Dalam instansi pendidikan, teknologi informasi digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menjalankan sistem pembelajaran yang tidak dalam satu tempat ataupun satu ruangan kelas, melainkan secara virtual, sehingga tidak adanya interaksi langsung secara tatap muka antara pendidik maupun peserta didik.

Komunikasi dan penyebaran informasi antara guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi belajar agar mudah digunakan oleh pembelajar dalam memperoleh materi. Komunikasi tersebut dapat berupa nyata dan tidak nyata. Yang biasanya interaksi dilakukan secara langsung (tatap muka) di ruangan, membutuhkan media berupa papan tulis, spidol, meja dan tempat duduk untuk proses pembelajaran. Kini interaksi tersebut dilakukan secara tidak nyata/jarak jauh, menggunakan media/aplikasi belajar, seperti *zoom meeting*, *google meet*, *e-learning*, dan aplikasi-aplikasi yang lainnya.

Terkait adanya pembelajaran jarak jauh adalah untuk orang yang mempunyai kesibukan ataupun pekerjaan yang sangat padat, tempat tinggal yang jauh dari lembaga Pendidikan yang harus mengikuti pembelajaran secara konvensional di tempat yang jauh. Pada awal terselenggaranya pembelajaran jarak jauh, masyarakat menganggap bahwa PJJ ini sebagai jenis pendidikan alternatif yang digunakan dalam upaya pencegahan dan meminimalisir perkumpulan banyak orang. Sistem belajar tatap muka yang biasanya dilaksanakan di sekolah digunakan yang meliputi antara guru dan juga siswa dalam belajar di kelas kini berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan / daring.

Pembelajaran jarak jauh berfungsi sebagai alternatif/pengganti media pembelajaran yang mempertemukan peserta didik dan tenaga pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan jaringan internet (Kuntarto, E. 2017). Diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh adalah belajar dalam jaringan, yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi belajar, grup diskusi. Pembelajaran jarak jauh ini dalam pembelajarannya menggunakan media aplikasi berupa *zoom meeting*, *google meet*, *WhatsApp Group*, dan *E-Learning* masing-masing lembaga sekolah.

Lembaga Pendidikan merupakan lembaga berfungsi sebagai wadah/tempat untuk menjalankan proses Pendidikan dengan maksud merubah pola/tingkah laku masing-masing individu. Lembaga Pendidikan disini disebutkannya yaitu dalam konteks sekolah.

Peran Lembaga Pendidikan mempunyai kewajiban serta mengatur seluruh proses berlangsungnya Pendidikan di masing-masing sekolah. Lembaga ini mempunyai tugas dan wewenang dalam mengatur proses pembelajaran di sekolah. Baik itu kesiapan teknis, pelatihan, maupun kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tujuan dari lembaga ini untuk dapat merubah pola didik siswa maupun akhlak siswa menjadi baik, yang melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, berpartisipasi untuk menyelenggarakan pendidikan. Pendidik mempunyai peran dan tugas yaitu melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran agar terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Pendidik mempunyai peran untuk dapat menguatkan motivasi peserta didik dalam belajar

Orang tua meliputi ayah dan ibu, merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang bertujuan untuk membentuk keluarga. Orang tua berperan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, dan membimbing anak-anaknya untuk bertumbuh kembang hingga anak tersebut dewasa. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak didiknya, yang sejak kecil hingga anak dewasa menjadi tanggung jawab orang tuanya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengingat dengan situasi kondisi pandemi covid-19, sekolah ini menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal ini berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan sekolah dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran dilakukan secara daring dalam rangka mencegah penularan virus covid-19. Kebijakan dalam pembelajaran jarak jauh, dalam tahap pelaksanaan kegiatan belajar daring, pihak sekolah mempersiapkan segala aspek guna menunjang proses pembelajaran. Mulai dari kesiapan guru, media/aplikasi (*e-learning* madrasah), dan kesiapan dari peserta didik dalam pembelajaran, baik berupa perangkat/fasilitas untuk belajar daring. Atas kebijakan tersebut, menjadikan kekurangan dalam hal penyampaian materi pembelajaran, yang dinilai kurang efektif. karena pembelajaran dilakukan secara daring.

Kemudian untuk tenaga pendidik/guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah mempersiapkan sedini mungkin untuk memberikan kontribusi dan tenaganya terhadap pengelolaan dalam pembelajaran daring. Setiap guru sudah dihimbau oleh kepala sekolah untuk bisa serta menguasai setiap aplikasi untuk kelancaran dalam belajar daring. Guru diberikan bekal/pelatihan di dalam penggunaan aplikasi belajar. Dikarenakan ada beberapa guru di sekolah tersebut yang belum bisa menguasai aplikasi belajar, dikarenakan faktor usia dan sudah terbiasa dengan mengajar secara tatap muka, dan belum terbiasa menggunakan media/aplikasi belajar daring. Seiring terbiasanya proses belajar daring, bertahap dari waktu ke waktu, guru dapat menguasainya dengan baik.

Terkait tuntutan dalam mengajar, guru juga harus bisa menyesuaikan kondisi dalam mengajar. Dikarenakan pada masa pandemi ini *full* daring, guru juga harus mempunyai metode pembelajaran yang baik, yang kiranya baik dan efektif untuk diajarkan kepada siswa. Kreativitas sangat diperlukan, karena dalam pembelajaran jarak jauh ini tidak

terlihat ekspresi dan tanggapan dari siswa nya itu sendiri, keterampilan dalam penyampaian materi, media yang digunakan turut menjadi andil besar guna memberikan stimulus agar siswa mau untuk belajar. Kesiapan dari tenaga pendidik sangatlah penting untuk mempersiapkan segala hal dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi dan situasi apapun. Kesiapan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh juga sangat menentukan keberhasilan belajar dari peserta didik. Kesiapan tersebut meliputi dalam membuat rencana pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, pengaturan jadwal pembelajaran jarak jauh, dan lain-lain. Dalam perkembangan saat ini, pembelajaran jarak jauh memberikan keleluasaan terhadap para pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam mengajar terhadap siswa. Berkaitan dengan kemampuan pengelolaan, penyajian materi, penyajian media sangat berpengaruh atas hasil didalam pembelajaran daring. Faktor hambatan dari guru terkait penyampaian materi pembelajaran dari guru. Terkait adanya kesulitan/hambatan tersebut menjadi tantangan untuk guru, guru harus lebih berinovasi dalam menentukan metode dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi dengan mudah, walaupun tidak dilakukan secara langsung di ruangan kelas. Karena dalam kualitas pembelajaran, metode yang disampaikan oleh guru sangat mempengaruhi kondisi siswa. Karena siswa akan menjadi lebih paham dan mengerti terhadap penyampaian guru yang baik, mendetail dalam menyampaikan materinya.

Dalam upaya pemanfaatan dari Teknologi Informasi, khususnya pada masa pandemi ini, banyak sekali kemudahan-kemudahan yang memudahkan dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah sangat tergantung sekali dengan perkembangan teknologi informasi saat ini dan sangat bermanfaat sekali untuk pembelajaran jarak jauh. Karena ketika tidak ada perkembangan IT sekolah tidak akan terbantu, dan dalam hal pembelajaran pun menjadi tidak efektif. Karena satu-satunya pilihan dalam menghadapi situasi saat ini yaitu dengan menggunakan teknologi serta memanfaatkan teknologi informasi yang sangat menunjang dan sangat memberikan manfaat yang sangat besar bagi sekolah maupun siswa. Sistem informasi sebagai suatu sistem yang merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, mempunyai beberapa komponen yang saling terkait dan membentuk jalinan kerja yang kompak untuk mencapai sasaran. (Adisel, 2019)

Berdasarkan teori tersebut, bahwa di sekolah ini sudah memanfaatkan dan menggunakan sistem *e-learning*, karena jauh lebih praktis. Untuk hambatan dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi, yaitu dalam penggunaan *e-learning* yaitu karena padatnya server. Akibat penggunaan *e-learning* secara serentak oleh setiap sekolah menyebabkan server full kapasitas sehingga tersendat, kadang-kadang tidak muncul datanya, sehingga menyebabkan peserta didik itu kesusahan dalam mengerjakan tugas atau pun mengirimkan tugas. Namun

untuk mensiasatinya, ketika ada hambatan pihak sekolah langsung menjadwalkan dalam pengaksesan *e-learning* bagi setiap siswa maupun kelasnya, agar tidak terlalu banyak yang mengaksesnya, karena banyaknya pengguna. Itulah hambatan dalam penerapan dari teknologi informasi yang dirasakan oleh tim maupun peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan memberikan kesempatan kepada masing-masing pihak dalam mengakses segala informasi berupa materi pembelajaran yang digunakan dalam sajian informasi berbentuk aplikasi maupun web. Terkait pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan pembelajaran di sekolah. Isjoni (2005) mengemukakan pembelajaran menggunakan internet memiliki sifat interaktif, sebagai media masa dan interpersonal, dan gudang informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya untuk membentuk sarana pendidikan yang jauh lebih baik, dan perlu terus ditingkatkan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran daring sangat beragam. Mulai dari kesiapan siswa, kendala-kendala atau kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring, kemudahan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Dari segi penerapan teknologi informasi yang di peroleh siswa saat ini cukup memberikan kemudahan. Diperlukannya pelatihan, kreativitas dalam pengelolaan dan perkembangan dari teknologi informasi saat ini oleh siswa dan juga guru sebagai pendamping, yang harus mengawasi perkembangan siswa nya sendiri dalam mengelola teknologi informasi.

Adapun beberapa faktor pendukung terhadap siswa dalam menjalankan pembelajaran daring, dilihat dari hal-hal berikut: kesiapan alat dalam belajar, fasilitas kuota internet, psikologis siswa, penyampaian guru, kesiapan siswa dan orang tua siswa. Dalam hal fasilitas, hampir seluruh siswa memiliki fasilitas dan penunjang milik sendiri untuk kebutuhan belajar daring selama pandemi ini. Karena alat/media sangat berpengaruh dalam pembelajaran, tanpa mempunyai alat, menjadi kesulitan bagi siswa. Karena dalam pembelajaran kali ini dapat dikatakan *full* daring. Sehingga siswa diwajibkan untuk memiliki alat pendukung dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yaitu kesiapan siswa nya itu sendiri. Terkadang ketika fasilitas sudah memenuhi, namun kondisi siswa nya yang belum siap menjadi hambatan dalam pembelajaran. Kesiapan siswa meliputi psikologis siswanya, apakah semangat dalam menjalankan pembelajaran, kurang bergairah dalam mengikutinya, atau memiliki hambatan lainnya. karena kesiapan siswa ini sangat mempengaruhi hasil nanti ketika belajar. Faktor pendukung lainnya yaitu peran serta dan dukungan dari orang tua. Faktor ini sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa, karena orang tua memiliki pengaruh besar, karena didikan orang tua dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran, yang nantinya akan berpengaruh pada

kondisi dan perkembangan belajar anak.

Penyebab kendala kesiapan yang menyebabkan siswa kurang siap dalam belajar itu meliputi beberapa faktor, diantaranya alat/media, siswa malas untuk mengikuti pembelajaran, lingkungan sekitar, psikologis (efek jenuh belajar daring), kondisi rumah yang tidak memungkinkan, dalam penggunaan alat, ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa juga siswa yang terhambat dan tidak serius dalam belajar, terkait penggunaan perangkat untuk pembelajaran, sampai anak meminjam perangkat ke tetangganya. Selain itu kesulitan dalam menjalankan pembelajaran daring terdapat pada semangat belajar siswa. Selama proses pembelajaran pada saat ini, kualitas menjadi menurun dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung dikelas. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiani, & Sari Puteri Deta Larasati (2020) yaitu adanya penurunan dalam semangat dan motivasi belajar dari siswa yang dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya yaitu dalam kondisi siswa dalam pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa agar belajar di rumahnya masing-masing, akibatnya seluruh siswa harus mempelajari serta memahami materi pelajaran secara mandiri, pendidik tidak bisa mendampingi siswa secara langsung, sehingga pendidik tidak dapat melakukan tindakan seperti pemberian penghargaan, menasehati, memberi pujian, dan sebagainya.

Dalam upaya mendukung kegiatan evaluasi belajar siswa, perlunya komunikasi antara orang tua dan guru terkait monitoring dan evaluasi selama proses pembelajaran di rumah. karena hal tersebut dalam bentuk antisipasi jika terdapat kesulitan atau pun hambatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sehingga dalam hal ini, orang tua dapat mengetahui dan diberikan solusi oleh guru terkait perkembangan siswa dalam belajar. Kemudian sisanya guru memonitor aspek motivasi belajar anak, kendala anak, dan kondisi anak. Kesiapan orang tua dalam membimbing serta mendampingi anak belajar dirumah harus siap. Sesungguhnya orang tua sendiri memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, sehingga kepekaan orang tua sangat diperlukan dalam upaya mendukung belajar anaknya. Dalam hal ini, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan dan memotivasi anaknya untuk belajar. Terkait kondisi pandemi saat ini, membuat orang tua memiliki banyak waktu dengan anak. Dikarenakan kondisi pandemi menyebabkan keharusan belajar *full* dirumah, maka orang tua turut andil dan memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak. Terlebih, ada juga pekerjaan orang tua pada saat ini dilakukan secara WFH (*work from home*). Sehingga banyak waktu bersama anak. Dengan adanya peran dari Teknologi Informasi saat ini, menjadikan orang tua lebih mudah dan fleksibel dalam mengatur waktunya, terlebih dalam mengatur anaknya untuk belajar. Orang tua hanya menyiapkan fasilitas atau media untuk belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan ini, dapat disimpulkan beberapa dari hasil penelitian tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah dalam mengadaptasikan pembelajaran jarak jauh yaitu dalam upaya mendukung dan mentaati kebijakan dari pemerintah. Tahap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sekolah mempersiapkan berbagai aspek guna menunjang proses pembelajaran. Mulai dari kesiapan guru, media/aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan kesiapan dari peserta didik dalam pembelajaran, baik berupa perangkat maupun fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
2. Kesiapan guru merupakan hal terpenting, mengingat guru yang memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta guru mampu mengantisipasi perubahan IT, dan dapat menyikapi perubahan serta perkembangan teknologi informasi.
3. Perkembangan dari teknologi informasi Pendidikan sangat membantu di dalam situasi pandemi ini. Mengingat perkembangannya ini membuat pembelajaran jarak jauh menjadi tidak terhambat, karena kemudahan dalam proses penggunaannya dan memberikan manfaat yang sangat besar bagi masing-masing pihak.
4. Respon dari peserta didik dan orang tua peserta didik terhadap pembelajaran daring yaitu sangat beragam. mulai dari kesiapan peserta didik, kesulitan yang dialami peserta didik, dan kemudahan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi.
5. Pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi ini meliputi berbagai dukungan maupun hambatan. Ketersediannya sarana serta alat/media pembelajaran, kesiapan masing-masing pihak dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan masing-masing pihak, peran dari kebijakan sekolah, pelatihan IT terhadap masing-masing pihak, serta berbagai macam hambatan yang dihadapi masing-masing pihak

V. SARAN

1. Untuk lembaga sekolah, agar selalu berupaya dalam menerapkan dan memperbaharui pengelolaan sistem pembelajaran serta memahami pentingnya penerapan Teknologi Informasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran
2. Untuk tenaga pendidik/guru, agar selalu menyesuaikan bahan ajar mulai dari metode pembelajaran, penyampaian materi, mengevaluasi peserta didik dan selalu berinovasi dan meningkatkan *skill*/keterampilan menggunakan teknologi informasi
3. Untuk peserta didik, selalu menyiapkan kesiapan dalam hal belajar, dan menyesuaikan dalam

pembelajaran

4. Untuk orang tua, agar selalu mengedepankan perhatian, dukungan terhadap kondisi anak dalam pembelajaran. Dan selalu memberikan evaluasi belajar kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul, Kadir. 2002. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [2] Adisel, A. 2019. *Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran*. ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management, 2(2), 105-112
- [3] Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 137. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- [4] Darmawansyah. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditinjau Dari Hukum Islam*, Musawa: Journal for Gender Studies
- [5] Isjoni. 2005. *Mendayagunakan Teknologi Pengajaran*. Pekanbaru: Unri Press
- [6] Kompas. 1985. *Pengertian Siswa*. Diakses melalui <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>
- [7] Kuntarto, E. & Asyhar, R. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. Repository Unja. <https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=Eprint::View&eprintid=626>.
- [8] M. Imron Pohan. 1986. *Psikologi Untuk Membimbing*. Bandung: CV Ilmu
- [9] Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Peserta Didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pesertadidik>
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenjang dan Jenis Pendidikan tentang pendidikan jarak jauh. termaktub dalam BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh.
- [12] Unik Hanifah Salsabila dkk. 2020. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Volume 17 No. 2, Juli-Desember 2020. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>